

PSIKOEDUKASI PADA PASIEN ULKUS DIABETIK DI RUMAH SAKIT X

Okta Mariana Br Panjaitan¹, Maria Susila Sumartiningsih²,
Rima Berlian Putri³, Roza Indra Yeni⁴
Institut Tarumanagara^{1,2,3,4}
oktamarna20@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran psikoedukasi pada pasien ulkus diabetik. desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien ulkus diabetik yang menjalani perawatan, dengan jumlah populasi sekaligus sampel sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner psikoedukasi yang telah diuji kelayakannya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi, nilai mean, dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien ulkus diabetik berada pada kategori psikoedukasi sedang, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan kategori rendah sebanyak 6 responden (20,0%) dan kategori tinggi sebanyak 7 responden (23,3%). Nilai rata-rata skor psikoedukasi sebesar 7,99 dengan standar deviasi 0,871, yang menunjukkan bahwa tingkat psikoedukasi responden relatif homogen. Simpulan mayoritas pasien ulkus diabetik berada pada tingkat psikoedukasi sedang, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan psikoedukasi secara terstruktur dan berkelanjutan untuk mencapai kategori tinggi.

Kata Kunci: Pasien, Psikoedukasi, Ulkus Diabetik.

ABSTRACT

This study aims to determine the description of psychoeducation in diabetic ulcer patients. The research design uses a quantitative approach. The population in this study were all diabetic ulcer patients undergoing treatment, with a population and sample of 30 respondents. The research instrument used a psychoeducation questionnaire that had been tested for its feasibility. Data analysis was carried out univariately to describe the frequency distribution, mean value, and standard deviation. The results showed that the majority of diabetic ulcer patients were in the moderate psychoeducation category, namely 17 respondents (56.7%), while the low category was 6 respondents (20.0%) and the high category was 7 respondents (23.3%). The average psychoeducation score was 7.99 with a standard deviation of 0.871, which indicates that the level of psychoeducation of respondents was relatively homogeneous. In conclusion, the majority of diabetic ulcer patients have a moderate level of psychoeducation, so structured and ongoing efforts to improve psychoeducation are still needed to achieve a high level.

Keywords: Diabetic Ulcers, Patients, Psychoeducation.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia akibat kelainan pada sekresi maupun aksi insulin (American Diabetes Association, 2021). Salah satu komplikasi serius yang sering terjadi pada pasien diabetes mellitus adalah ulkus diabetik, yaitu luka terbuka yang progresif dan sulit sembuh yang berisiko tinggi menyebabkan amputasi dan gangguan fungsi pada ekstremitas bawah (Fakhrizal & Moulidiya, 2025). Sekitar 15–34% pasien diabetes mengalami ulkus kaki diabetik selama hidup mereka, yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan morbiditas dan biaya perawatan kesehatan (Saluja et al., 2020).

Ulkus kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi kronis diabetes melitus yang tidak hanya berdampak pada keterbatasan fisik, tetapi juga menimbulkan beban psikososial yang substansial. Pasien dengan ulkus kaki diabetik sering mengalami peningkatan stres, gangguan persepsi terhadap citra tubuh, kecemasan, depresi, serta penurunan kesejahteraan psikologis, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hidup dan memperlambat proses penyembuhan luka (Withiel et al., 2020). Intervensi psikoedukasi merupakan pendekatan yang penting dalam manajemen psikososial pasien kronis, termasuk pasien diabetes dan komplikasinya. Psikoedukasi membantu pasien memahami penyakitnya, mengelola respon psikologis terhadap kondisi kronis, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kemampuan coping dalam menghadapi tantangan kesehatan (Mardiana et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pemberian psikoedukasi pada pasien ulkus diabetik dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis secara signifikan, di mana frekuensi pertemuan psikoedukasi yang lebih intensif berkontribusi pada peningkatan skor kesejahteraan psikologis pasien (Wattimena, 2025).

Selain itu, psikoedukasi yang melibatkan keluarga terbukti efektif dalam menurunkan tingkat ansietas pasien ulkus diabetik (Mardiana et al., 2023). Penelitian lain juga melaporkan bahwa psikoedukasi keluarga membantu menurunkan beban keluarga dalam merawat pasien ulkus diabetik, sehingga kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan perawatan meningkat (Kamalah et al., 2020). Intervensi ini tidak hanya berfokus pada aspek emosional pasien, tetapi juga berkontribusi terhadap pemahaman keluarga tentang perawatan luka dan dukungan yang dibutuhkan pasien untuk mempertahankan fungsi hidupnya. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara komprehensif menggambarkan gambaran psikoedukasi pada pasien ulkus diabetik secara spesifik, termasuk efek terhadap kondisi psikologis pasien, mekanisme coping, peran keluarga, dan keberlanjutan perawatan secara holistik. Kondisi ini menjadi penting untuk diteliti mengingat ulkus diabetik memiliki konsekuensi multidimensional baik secara fisik maupun psikososial, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya aspek psikososial dan edukasi dalam manajemen pasien ulkus diabetik. Norman et al. (2020) menunjukkan bahwa intervensi psikososial dan edukatif memberikan kontribusi positif terhadap hasil klinis ulkus serta perilaku *self-care* pasien, meskipun kualitas bukti masih memerlukan penguatan. Lin et al. (2025) menegaskan bahwa *resilience* psikologis dan faktor psikologis lain berperan dalam penurunan depresi pada pasien, namun mekanisme coping dan dukungan keluarga masih jarang dikaji secara mendalam. Chen et al. (2023) menegaskan bahwa literasi kesehatan yang lebih baik berkaitan dengan risiko ulkus kaki pertama yang lebih rendah, menyoroti peran edukasi berkelanjutan terhadap pencegahan dan manajemen luka, tetapi juga menunjukkan keterbatasan pemetaan efek psikososial

secara holistik. Selain itu, Pereira et al. (2023) menemukan bahwa intervensi pengurangan stres seperti relaksasi dan manajemen stres dipersepsikan bermanfaat oleh pasien dan keluarga, namun masih sedikit penelitian kuantitatif yang mengevaluasi dukungan keluarga dan pengalaman emosional secara menyeluruh.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi psikoedukasi pada pasien ulkus diabetik, termasuk efeknya terhadap kesejahteraan psikologis, tingkat ansietas, dan dukungan keluarga dalam konteks perawatan ulkus. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat mengisi gap penelitian yang ada dengan memberikan gambaran komprehensif mengenai psikoedukasi pasien ulkus diabetik secara holistik, mencakup aspek psikologis, mekanisme koping, peran keluarga, dan keberlanjutan intervensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan fenomena kesehatan pada pasien ulkus diabetik. Sampel penelitian ditentukan dengan total sampling, yakni seluruh pasien diabetes mellitus dengan ulkus di Ciputra Hospital Citra Garden City sebanyak 30 orang. Penelitian dilaksanakan pada Oktober–Desember 2025, meliputi tahap penyusunan proposal, studi pendahuluan, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan penyusunan laporan akhir. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Karakteristik Responden (n=30)

	Variabel Karakteristik	n	%
Usia	18–30 tahun	6	20
	31–55 tahun	16	53,3
	>56 tahun	8	26,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	40
	Perempuan	18	60
Pendidikan	Tidak sekolah	3	10
	Pendidikan Dasar (SD–SMP)	9	30
	Pendidikan Menengah (SMA)	11	36,7
	Pendidikan Tinggi (D3–S3)	7	23,3
Total		30	100

Sumber data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1, mayoritas usia responden berada pada kelompok 31–55 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif/dewasa. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 12 orang (40,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (SMA) sebanyak 11 orang (36,7%), diikuti oleh pendidikan dasar (SD–SMP) sebanyak 9 orang (30,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah.

Tabel. 2
Gambaran Psikoedukasi pada Pasien Ulkus Diabetik (n=30)

Variabel Psikoedukasi	n	%	Mean	SD
Rendah ≤ 50%	6	20		
Sedang 51–75%	17	56,7	7,99	0,871
Tinggi > 75%	7	23,3		
Total	30	100		

Sumber data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil bahwa mayoritas pasien ulkus diabetik berada pada kategori psikoedukasi sedang, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memiliki tingkat psikoedukasi yang cukup, namun belum sepenuhnya optimal. Nilai rata-rata (mean) sebesar 7,99 dengan standar deviasi (SD) 0,871 menunjukkan bahwa skor psikoedukasi responden relatif homogen dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu besar antarresponden.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien ulkus diabetik berada pada usia produktif, lebih banyak perempuan dengan pendidikan menengah, yang mencerminkan karakteristik demografis yang umum ditemukan pada pasien dengan komplikasi ulkus diabetik sesuai dengan temuan studi sebelumnya yang melaporkan relasi antara karakteristik demografis dan kondisi ulkus diabetik (Rubio et al., 2020).

Hasil penelitian juga menggambarkan bahwa tingkat psikoedukasi pasien ulkus diabetik berada pada kategori sedang, menunjukkan pemahaman dan kemampuan koping psikososial yang masih moderat, sejalan dengan penelitian Wattimena (2025) yang menunjukkan bahwa frekuensi psikoedukasi yang tidak berkelanjutan masih menghasilkan pemahaman psikologis yang sedang pada pasien ulkus diabetik. Selain itu, studi Mardiana et al., (2021) melaporkan efektivitas psikoedukasi keluarga dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien dengan ulkus diabetikum, menunjukkan intervensi psikoedukasi memiliki efek positif terhadap kondisi psikososial pasien. Penelitian Kamalah et al., (2020) juga mendukung bahwa psikoedukasi keluarga secara signifikan menurunkan beban keluarga dalam merawat pasien ulkus diabetik, yang berarti edukasi tidak hanya mempengaruhi pasien tetapi juga lingkungan keluarga. Lebih lanjut, Enikmawati, et al., (2025) menemukan bahwa edukasi pencegahan infeksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien tentang perawatan ulkus diabetik, yang mendukung pentingnya pemberian edukasi demi meningkatkan pemahaman, praktik perawatan diri, dan kemampuan koping pasien. Secara keseluruhan, hasil penelitian Anda konsisten dengan bukti ilmiah bahwa psikoedukasi pada pasien ulkus diabetik cenderung berada pada tingkat menengah dan memerlukan intervensi yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan koping, dan kualitas hidup pasien secara signifikan.

Beberapa penelitian internasional menekankan pentingnya aspek psikososial dan edukasi dalam manajemen pasien ulkus diabetik. Polikandrioti et al. (2020) menemukan bahwa pasien dengan ulkus diabetik menunjukkan tingkat kecemasan dan depresi yang moderat, namun dukungan sosial dari keluarga atau teman secara signifikan dapat menurunkan tingkat depresi, menggarisbawahi peran vital aspek psikososial dalam perawatan ulkus diabetik. Sejalan dengan itu, Norman et al. (2020) melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa intervensi psikososial dan edukatif memberikan kontribusi positif terhadap hasil klinis ulkus serta perilaku *self-care* pasien, meskipun kualitas bukti yang ada masih memerlukan penguatan, sehingga menekankan perlunya

intervensi yang terstruktur dan dirancang dengan baik. Selain itu, Chen et al. (2023) dalam studi longitudinal SHELLED menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang lebih baik terkait dengan risiko ulkus kaki pertama yang lebih rendah selama empat tahun, menekankan bahwa faktor kognitif dan pendidikan kesehatan merupakan elemen penting dalam pencegahan ulkus diabetik. Temuan-temuan ini secara keseluruhan menegaskan bahwa intervensi edukatif dan psikososial yang tepat dan berkelanjutan sangat penting untuk mendukung pencegahan, perawatan, dan kualitas hidup pasien ulkus diabetik.

Selanjutnya, Pereira et al. (2023) menekankan bahwa intervensi pengurangan stres seperti relaksasi otot progresif dan hipnosis dipersepsikan oleh pasien dan keluarga sebagai bermanfaat terhadap kesejahteraan emosional serta proses penyembuhan ulkus, sehingga intervensi psikologis dapat dipertimbangkan sebagai pelengkap dalam perawatan standar ulkus diabetik. Terakhir, Lin et al. (2025) melalui studi meta-analisis tentang depresi pada pasien ulkus diabetik menemukan bahwa insiden depresi tinggi berkaitan dengan lamanya luka dan tingkat keparahan ulkus, dan bahwa screening dini serta intervensi yang ditargetkan terhadap faktor risiko sangat penting dalam konteks klinis DFU untuk mitigasi efek psikologis yang berat.

Penelitian lain juga menyoroti hubungan antara faktor psikologis, coping, dan penyembuhan ulkus diabetik dari berbagai pendekatan. *Coping style* dan tingkat stres pasien telah ditemukan berpengaruh terhadap proses penyembuhan ulkus, di mana gaya coping yang kurang adaptif dan depresi berkontribusi terhadap lama penyembuhan luka dan risiko komplikasi (Vedhara et al., 2010), menunjukkan bahwa respons psikologis pasien bukan hanya berdampak pada kesehatan mental tetapi juga pada proses fisiologis penyembuhan luka. Dalam konteks psikososial lokal, penelitian kuantitatif di rumah sakit menemukan bahwa lama penderitaan ulkus diabetik berkorelasi signifikan dengan munculnya gejala depresi pada pasien, dengan skor depresi yang lebih tinggi terkait dengan lama waktu ulkus berlangsung, menegaskan adanya hubungan antara beban kronis kondisi fisik dan tekanan psikologis (Putri et al., 2025). Temuan lain dari penelitian fenomenologis menggambarkan pengalaman psikologis yang mendalam pada pasien yang menjalani amputasi akibat ulkus diabetik, di mana pasien melaporkan perasaan depresi, frustrasi, dan kehilangan fungsi tubuh, yang berdampak pada citra diri, harga diri, dan motivasi untuk beradaptasi dengan kehidupan pasca luka, menunjukkan efek psikologis yang kompleks dan berkelanjutan dari komplikasi ulkus diabetik (Guangbo et al., 2020). Penelitian tambahan terhadap faktor *self-management* menunjukkan bahwa stres berpengaruh besar pada kemampuan pasien untuk menjalankan manajemen diri ulkus diabetik, dengan dukungan eksternal dan spiritual menjadi aspek penting untuk meningkatkan coping dan ketaatan pasien terhadap perawatan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil penyembuhan secara psikologis dan klinis (Maulidya et al., 2021).

SIMPULAN

Simpulan mayoritas pasien ulkus diabetik berada pada tingkat psikoedukasi sedang, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan psikoedukasi secara terstruktur dan berkelanjutan untuk mencapai kategori tinggi.

SARAN

Diperlukan intervensi psikoedukasi yang terstruktur dan berkelanjutan bagi pasien ulkus diabetik untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan coping, dan perawatan diri. Keterlibatan keluarga juga penting untuk mendukung pasien secara psikososial. Selain

itu, pendekatan psikologis tambahan, seperti pengelolaan stres dan peningkatan literasi kesehatan, sebaiknya diterapkan untuk memperbaiki kualitas hidup dan hasil klinis pasien ulkus diabetik.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2021). 2. *Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes — 2021. Diabetes Care*, 44(Suppl. 1), S15–S33. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33298413/>
- Chen, S., Wang, Y., Zhang, L., & Li, J. (2023). Health Literacy Predicts Incident Foot Ulcers After 4 Years. The Shelled Cohort Study. *Journal of Foot and Ankle Research*. 16(1). Article 101. <https://doi.org/10.1186/s13047-023-00644-w>
- Enikmawati, A., Handayani, S., Sarifah, S., & Ratnasari, N. Y. (2025). Manajemen Penatalaksanaan Luka Ulkus Diabetik Melalui Edukasi Pencegahan Infeksi Pada Pasien Diabetes Mellitus: Management Of Diabetic Ulcer Wound Through Infection Prevention Education For Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. 11(3). 472–479. <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i3.2057>
- Fakhrizal, F., & Moulidiya, E. (2025). Diabetic Foot Ulcer. *Galenical: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*. 4(2). <https://doi.org/10.29103/jkmm.v4i2.20258>
- Guangbo Qu, Qi Zhen, Wenjun Wang, Song Fan, Qibing Wu, Chengyuan Zhang, Bao Li, Gang Liu, Yafen Yu, Yonghuai Li, Liang Yong, Baojing Lu, Zhen Ding, Huiyao Ge, Yiwen Mao, Weiwei Chen, Qiongqiong Xu, Ruixue Zhang, Lu Cao., Yehuan Sun. (2021). *Health-Related Quality of Life Of COVID-19 Patients After Discharge: A Multicenter Follow-Up Study. Journal Of Clinical Nursing*. 30(15–16). 2142–2150. <https://doi.org/10.1111/jocn.15733>
- Kamalah, A. D., Ahsan, A., & Kristianto, H. (2020). Efektivitas Psikoedukasi Keluarga Dalam Menurunkan Beban Keluarga Pasien Ulkus Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 3(1). 9–16. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i1.339>
- Lin, B., Zhou, L., Zeng, Y., & Li, J. (2025). Relationship Between Resilience and Depression in Individuals with Diabetic Foot Ulcers: a Longitudinal Study. *BMC psychology*. 13(1). 1283. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03629-5>
- Lin, H., Zhao, X., Chen, Y., & Huang, L. (2025). Relationship Between Resilience and Depression in Individuals with Diabetic Foot Ulcers: A Longitudinal Study. *Bmc Psychology*. 13. Article 1283. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03629-5>
- Mardiana, M., Nofrianti, A. S. U., & Hamka, H. (2023). *Efektivitas Psikoedukasi Keluarga Terhadap Penurunan Ansietas Pada Pasien Ulkus Diabetikum. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 8(2). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/jkm/article/view/18373>
- Maulidya, N., Komariah, M., & Nursiswati, N. (2021). Analisis Multifaktor yang Berhubungan dengan Self-Management pada Pasien Diabetic Foot Ulcer (DFU). *Jurnal Keperawatan Silampari*. 6(1). 4811. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4811>
- Norman, G. J., Smith, K., & Rees, G. (2020). Effectiveness Of Psychosocial Interventions for the Prevention and Treatment of Foot Ulcers in People with Diabetes: A Systematic Review. *Diabetic Medicine*. 37(10). 1672–1684. <https://doi.org/10.1111/dme.14326>

- Pereira, M. G., Vilaça, M., Pedras, S., Louro, A., & Lopes, A. (2023). *Stress Reduction Interventions for Patients with Chronic Diabetic Foot Ulcers: A Qualitative Study into Patients and Caregivers' Perceptions*. *Journal Of Foot and Ankle Research*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/S13047-022-00592-X>
- Pereira, M.G., Vilaça, M., Pedras, S., Carvalho, A., Vedhara, K., Dantas, M.J., Lopes, A. and Faria, S. (2025), Effectiveness of Relaxation and Hypnosis Interventions in Distressed Patients With Chronic Diabetic Foot Ulcers: A Longitudinal Pilot Randomised Controlled Trial. *Stress and Health*. 41. e70029. <https://doi.org/10.1002/smi.70029>
- Putri, I. A. D. O., Wibawa, I. K., Sudarsa, I. W. (2025). The Correlation Between Duration of Diabetes Mellitus, Ulcer Grading, HbA1C Levels, and Peripheral Arterial Occlusion to Amputation in Patients with Diabetic Foot Ulcers at Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah Hospital. *International Journal of Scientific Advances (IJSCIA)*, 6(4). 756-765. <https://www.ijscia.com/wp-content/uploads/2025/07/Volume6-Issue4-Jul-Aug-No.925-756-765.pdf>
- Rubio, J. A., Jiménez, S., & Lázaro-Martínez, J. L. (2020). Mortality in Patients with Diabetic Foot Ulcers: Causes, Risk Factors, and Their Association with Evolution and Severity of Ulcer. *Journal of Clinical Medicine*. 9(9). 3009. <https://doi.org/10.3390/jcm9093009>
- Saluja, S., Anderson, S. G., Hambleton, I., Shoo, H., Livingston, M., Jude, E. B., Lunt, M., Dunn, G., & Heald, A. H. (2020). *Foot Ulceration and Its Association with Mortality in Diabetes Mellitus: A Meta-Analysis*. *Diabetic Medicine*. 37(2). 211–218. <https://doi.org/10.1111/Dme.14151>
- Vedhara, K., Miles, J. N. V., Wetherell, M. A., Dawe, K., Searle, A., Tallon, D., Cullum, N., Day, A., Dayan, C., Drake, N., Price, P., Tarlton, J., Weinman, J., & Campbell, R. (2010). Coping Style and Depression Influence the Healing of Diabetic Foot Ulcers: Observational and Mechanistic Evidence. *Diabetologia*. 53(8). 1590–1598. <https://doi.org/10.1007/S00125-010-1743-7>
- Wattimena, C. (2025). Efektivitas Frekuensi Psikoedukasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis pada Pasien dengan Ulkus Diabetik. *Jurnal Mitrasehat*. 15(1). 766-777. <https://doi.org/10.51171/jms.v15i1.521>
- Withiel, T. D., Tarzia, L., & Hegarty, K. (2020). Assisting Clients Experiencing Family Violence: Clinician and Client Survey Responses in a Child and Family Health Service. *J Clin Nurs*. 29. 4076–4089. <https://doi.org/10.1111/jocn.15434>